

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasca terjadinya krisis global membuat perekonomian dunia membaik dan memberikan dampak yang baik pada setiap perusahaan di Indonesia, sehingga menimbulkan sebuah persaingan yang cermat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dipungkiri. Pelaku bisnis harus bisa bersaing secara kompetitif untuk menaikkan kemampuan kapasitasnya agar dapat bertahan demi keberlangsungan hidup dan tujuan perusahaan bisa tercapai. Berbagai macam aktifitas bisnis dilakukan oleh perusahaan dengan *goals* yang ingin diraih yaitu mendapatkan laba. Laba yang diperoleh dapat mengukur kinerja perusahaan, tetapi besarnya laba tidak bisa dijadikan tolok ukur sebagai perusahaan yang sudah efisien dalam kinerjanya (Felani & Worokinasih, 2018).

Untuk mengukur perusahaan yang sudah efisien dalam kinerjanya, analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai efisiensi kerja serta melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperoleh hasil analisis *financial reports* bisa dilakukan dengan memakai *financials ratios*. Dengan *financials ratios* perusahaan bisa mendapat gambaran mengenai pertumbuhan perusahaan di masa sekarang serta masa yang akan mendatang, sehingga kinerja sebuah perusahaan dapat dicermati sehat atau tidak.

Gambaran keadaan keuangan perusahaan satu waktu tertentu yang berkenaan dengan bidang penyedia modal ataupun penyalur modal dapat ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan, yang pada umumnya menggunakan indikator pengukuran berupa kecukupan ekuitas, likuiditas juga profitabilitas. Penggunaan rasio pada sebuah laporan keuangan mencakup *liquidity*, *solvabilities*, *profitabilities*, *activity ratios*. Penggunaan *liquidity ratios* dimaksudkan untuk mendapat pengetahuan kecakapan perusahaan guna menyanggupi pembayaran utang jangka pendeknya. Seberapa besar perusahaan memakai modal dari sumber utang disebut juga dengan *solvabilities ratios*. *Profitability ratios* adalah sebuah rasio yang mengindikasikan kecakapan perusahaan guna mendapat laba yang bersumber dari pendanaan ekuitas. *Activities ratios* yakni keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya (Agustin, 2016).

Pada dasarnya kinerja finansial perusahaan menggambarkan hasil pengamatan yang diraih oleh sebuah perusahaan dengan melakukan pengendalian sumber kekuatan yang berada pada internal perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin dengan tujuan menjangkau pencapaian yang direncanakan manajer perusahaan. Kinerja finansial perusahaan hanya menggunakan penetapan parameter tertentu saja yang bisa memperkirakan kesuksesan perusahaan guna meraih keuntungan. Pada hubungannya antara tanggung jawab utama pada keuntungan, alhasil evaluasi kinerja perusahaan bisa diukur memakai *profitabilities ratios*. Pada penelitian ini proksi ROE digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Dikatakan baik bila kinerja finansial perusahaan diperlihatkan pada kecakapan perusahaan memperoleh profit maksimum, hal

inilah yang mendasari penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Halin, 2016).

Kinerja finansial perusahaan yakni penetapan parameter tertentu saja yang bisa melakukan pengukuran kesuksesan perusahaan untuk meraih keuntungan. Guna melakukan pengukuran kesanggupan perusahaan saat memperoleh keuntungan saat tingkatan penjualan, asset juga ekuitas khusus digunakan dengan menggunakan profitabilitas *ratios*. Rasio sanggup memperlihatkan keefisiensian juga keefektivitasan operasi perusahaan. Suatu rasio yang terkadang sering dipakai oleh *stockholders* untuk melakukan penilaian keuangan suatu perusahaan ialah *return on equity ratio*. ROE menilai pengukuran sebesar apa tingkatan pengembalian ekuitas oleh perusahaan itu (Halin, 2016).

Kinerja keuangan menampakkan kondisi finansial suatu perusahaan yang dilakukan penukuran memakai peralatan analisis. Salah satu metode yang dipakai untuk membuktikan sehat atau tidaknya finansial suatu perusahaan yakni dengan melihat dari gambaran kondisi finansialnya sendiri. Lazimnya *stakeholders* menganalisa finansial *reports* suatu perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi dengan tujuan memperoleh *return stocks* maksimum dengan risiko minimum, maka karena hal itu *stakeholders* memerlukan analisa finansial *reports* suatu perusahaan guna mendapatkan pengetahuan finansial perusahaan serta aksi pertimbangan keputusan dengan tepat.

Pengukuran dimana terkadang digunakan pada penanalisaan kinerja finansial perusahaan yakni finansial *ratios*. Penggunaan finansial *ratio analyze*,

alhasil perusahaan bisa memahami kemajuan sebuah perusahaan sekarang juga mendatang hingga bisa dilakukan peninjauan kesehatan ataupun tidak prestasi kerja finansial perusahaan. Finansial *ratio* umumnya difungsikan guna mengestimasi prestasi kerja finansial perusahaan yakni *liquidities, solvabilities, profabilities ratios*. *Liquidity ratios* yang dipakai yakni *current ratio*, dikarenakan *current ratio* yakni rasio general yang dipakai guna melakukan penganalisaan finansial *reports* juga memberi pengestimasian penukuran mengenai tingkatan kelancaran perusahaan keseluruhan (Dewi, 2017). *Solva ratio* pada pengamatan ini yakni *debt to equity ratios*, alasannya yakni bisa menggambarkan kesanggupan perusahaan guna menutupi kewajibannya apabila sedang dilikuidasi (Ferdianty & Natalia, 2019).

Perkembangan pasar modal pada perekonomian disebagian negara salah satunya Indonesia, termasuk didalamnya yaitu pasar modal Bursa Efek Indonesia yang makin meningkat juga usaha yang timbul dan bertumbuh salah satunya sub-sektor makanan juga minuman dikarenakan *sector* ini merupakan termasuk kebutuhan primer masyarakat setiap hari hingga terus tumbuh dan meningkat juga jumlah usahanya (Ferdianty & Natalia, 2019). Bursa Efek Indonesia yakni pasar modal yang diminati banyak perusahaan sebagai pendukung perusahaan guna mencari modal. Makin meningkatkan *member* Bursa Efek Indonesia serta harga saham yang berubah-ubah pada saat diperdagangkan merupakan termasuk pertumbuhan Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang berubah bisa menjadi pertanda mengenai kekuatan serta kelemahan kegiatan pasar modal.

Usaha makanan juga minuman diasumsikan bisa bertahan saat krisis global melanda. Ini dikarenakan industri makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia pada saat kondisi apapun, dikarenakan pula makanan juga minuman adalah pokok keperluan masyarakat Indonesia. Sehingga peneliti melakukan riset pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan pangan dan subsektornya perusahaan pangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dikarenakan industri ini cukup bersaing di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung adanya pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Menurut (Halin, 2016) pengamatan berjudul Pengaruh dari *current ratio* juga *liabilities ratio* pada *profitabilities* pada perusahaan telekom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya pengujian yakni *Current Ratio* juga *Debt to Equity Ratios* berpengaruh bersamaan pada *Return on Equity*.

Pengamatan menunjukkan kinerja diukur menggunakan *Return on Equity* juga didukung oleh (Felani & Worokinasih, 2018) bunyi judul yakni Pengaruhnya Perputaran equity Kerja, *Leverage* juga kelancaran pada *profitabilities*. Hasil dari pengamatan yakni secara bersamaan *instrument* variabel *Working Capitals Turnovers* (WCT), *Debt to Ratios* (DR), *Debt to Equity Ratios* (DER) serta *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikansi pada *Returned on Assets* serta *Returned on Equity*. Berikut ini laporan kinerja keuangan perusahaan *perusahaan manufacture* sub-sektor bahan pangan pada Bursa Efek Indonesia dimana dalam pengamatan menggunakan *Return On Equity* dalam pengukurannya.

Tabel 1.1 *Return on Equity* Perusahaan-Perusahaan *Manufactured*
Tahun 2018-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1,39	4,69	5,22	4,15
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1,00	1,01	1,14	1,12
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	5,11	4,80	4,66	4,72
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	7,20	8,05	7,50	7,16
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,95	2,54	1,37	1,45
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,07	1,27	1,37	1,58
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,78	0,73	0,89	0,72
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	2,65	3,43	3,69	3,57
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3,60	1,70	3,83	2,96
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,38	1,33	1,36	1,35
11	Sekar Laut Tbk	SKLT	1,20	1,30	1,54	1,51
12	Siantar Top Tbk	STTP	1,85	2,85	2,41	2,32
13	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	1,88	1,63	1,49	1,12
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	4,40	4,44	2,40	3,26

Sumber: *Bursa Efek Indonesia, 2022*

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan yakni hanya sebagian perusahaan dibidangnya yang mempunyai kinerja keuangan perusahaan meningkat tiap periode, namun terdapat pula yang menurun serta fluktuatif. Hal ini dapat diasumsikan bahwa penyebabnya ialah faktor internal perusahaan. Seperti menurunnya kinerja manajemen perusahaan yang berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya laba perusahaan. Hal ini juga terjadi pada kenaikan kinerja perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Meskipun kita sadar bahwa penyebab yang mempengaruhi keadaan perusahaan cukup luas serta tidak dalam cakupan internal saja akan tetapi keadaan makro diluar *control* perusahaan juga turut mempengaruhi.

Profit merefleksikan proses meningkatkan juga menurunkan ekuitas sumber *transaction* merupakan bagian dari tolak ukur dalam kerja perusahaan. Setiap perusahaan pasti ingin memperoleh keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan kompetitornya. Perusahaan akan susah tumbuh apabila dananya hanya bersumber dari diri sendiri tanpa didanai oleh utang, namun juga utang yang terlalu besar tidak baik bagi kinerja suatu perusahaan.

Didasarkan paparan deskripsi tersebut didapat pengangkatan judul pengamatan ini yakni guna melakukan pengamatan “**Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya problematika dalam ruang lingkup *current ratio* serta *debt to equity ratio* pada *return on equity*, maka dapat diuraikan identifikasi masalah mengenai tiga variabel tersebut seperti dibawah ini:

1. Menguraikan dan menganalisis *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *manufacture* subsektor bahan pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
2. Menguraikan dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *manufacture* subsektor bahan pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.

3. Menguraikan dan menganalisis *Return on Equity* pada perusahaan *manufacture* subsektor bahan pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
4. Memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai variabel tertentu melalui teoretis yang akan dilakukan pembahasan lebih detail ke bagian selanjutnya.

1.3 Batasan Masalah

Didasarkan pemaparan tersebut, didapat batas problematika pada pengamatan berikut:

1. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* ialah rasio keuangan yang pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas.
2. *Return on Equity* pada pengamatan dijadikan bagian dari variabel terikat dimana *Return On Equity* merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan pada penelitian ini.
3. *Instrument* data pada pengamatan berasal dari *report* rasio *annual* perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 2018–2021.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan pemaparan sebelumnya, disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruhnya *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* di perusahaan *manufacture* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah pengaruhnya *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* di perusahaan *manufacture* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruhnya *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* di perusahaan *manufacture* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Didasarkan penjelasan tersebut, Tujuan pengamatan yakni:

1. Guna mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio* pada *Return on Equity* di perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Guna mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* pada *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Guna mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* pada *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat pengamatan ini disimpulkan sebagai berikut:

1.6.1 Teoritis

Proyeksi pada output pengamatan bisa menyokong juga menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan pada problematika yang diamati.

1.6.2 Praktisi

1. Bagi Penulis, bermanfaat untuk pertumbuhan ilmu serta pengetahuan agar bisa diimplementasikan pada dunia pekerja juga mendapatkan pengetahuan sejauh apa teoretis mengenai variabel yang disebutkan mempunyai pengaruh pada implementasi praktik kerja.
2. Bagi objek pengamatan, *output* dari pengamatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat juga dasar sebagai pertimbangan keputusan kedepannya.
3. Bagi Universitas Putera Batam, pada pelaksanaan pengamatan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensial pada pengamatan mendatang.